

**STRATEGI PEMBERDAYAAN BUDIDAYA MUTIARA MABE UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DI
KELURAHAN PALABUSA**

***MUTIARA MABE CULTURAL EMPOWERMENT STRATEGY TO INCREASE
COASTAL COMMUNITY INCOME IN PALABUSA VILLAGE***

¹⁾Rimayasi, ²⁾Hastuti, ³⁾Wa Ode Hasti Amelia, ⁴⁾Aldi, ⁵⁾La Herni
^{1,2,3,4,5,} Universitas Muhammadiyah Buton
*Email: rimayasi19@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk memberdayakan kemandirian masyarakat yang merupakan sumber kehidupan yang abadi dan modal utama bagi suatu masyarakat untuk berkembang dan menopang dirinya sendiri di tengah masyarakat lain. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dipandang penting untuk mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan menumbuhkan dan mengembangkan kapasitas usaha masyarakat menjadi usaha yang kuat dan mandiri dan meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan. Konteks strategi pemberdayaan ini difokuskan pada budidaya Mutiara Mabe untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kelurahan Palabusa Kota Baubau. Metode analisis SWOT untuk merumuskan berbagai strategi pemberdayaan. Hasil pengabdian ini menganalisis strategi pemberdayaan dan uraian penerapan strategi pemberdayaan Petani Mutiara Mabe di kelurahan Palabusa Kota Baubau. Hasil pengabdian ini menunjukkan beberapa strategi pengembangan usaha yang efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Petani Mutiara Mabe, yaitu: a) pengembangan kerjasama antara pemerintah dan kelompok usaha masyarakat dengan melibatkan perguruan tinggi sebagai fasilitator ahli, b) pemusatan peran stakeholders dalam pembinaan kelompok usaha budidaya Mutiara Mabe, c) pengembangan sistem permodalan dan pengelolaan usaha yang baik melalui koperasi atau lembaga keuangan lainnya, mengadakan pelatihan dan pengelolaan usaha. Selain itu implementasi strategi pemberdayaan kelompok petani Mutiara Mabe dapat dilakukan melalui metode: pembentukan kelompok, penguatan kelompok, pelatihan, pelaksanaan program, pemantauan, evaluasi, dan penguatan.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi, Budidaya, Mutiara Mabe, Kesejahteraan Berkelanjutan.

ABSTRACT

The purpose of empowerment is to empower the independence of the community which is the source of eternal life and the main capital for a society to develop and support itself in the midst of other communities. Community economic empowerment is seen as important for realizing a balanced, developing, and just economic structure, growing and developing the business capacity of the community into a strong and independent business and increasing the role of the community in regional development, job creation, income distribution, economic growth, and poverty alleviation. The context of this empowerment strategy is focused on the cultivation of Mutiara Mabe to improve the welfare of coastal communities in Palabusa Village, Baubau City. SWOT analysis method to formulate various empowerment strategies. The results of this service analyze the empowerment strategy and describe the implementation of the Pearl Mabe Farmer's empowerment strategy in the Palabusa village, Baubau City. The results of this service indicate several effective business development strategies to increase the income of the Mutiara Mabe Farmer community, namely: a) the development of cooperation between the government and community business groups by involving universities as expert facilitators, b) centralizing the role of stakeholders in fostering the Mabe Mutiara cultivation business group, c) development of capital systems and good business management through cooperatives or other financial institutions, conducting training and business management. In addition, the implementation of the

empowerment strategy for Mutiara Mabe farmer groups can be carried out through the following methods: group formation, group strengthening, training, program implementation, monitoring, evaluation, and strengthening.

Keywords: Implementation, Strategy, Cultivation, Mutiara Mabe, Sustainable Welfare.

Submitted : 27-04-2022

Revision : 08-05-2022

Accepted : 27-05-2022

PENDAHULUAN

Di Indonesia, wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil telah lama dimanfaatkan untuk kepentingan komersial, sosial, dan pembangunan. Seiring dengan penambahan penduduk yang cepat, kawasan pesisir menjadi semakin padat dengan pemukiman dan aktivitas masyarakat lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir akan terlibat dalam operasi perikanan mulai dari perikanan tangkap, budidaya, dan pengolahan hasil laut (Supardi et al., 2017). Perikanan mencakup setiap kegiatan yang berhubungan dengan atau melibatkan penggunaan dan pengelolaan sumber daya laut untuk tujuan produksi. Perikanan juga dapat digambarkan sebagai pemanenan sumber daya hayati dari laut.

Kerang mutiara merupakan salah satu komoditas perikanan yang dapat menghasilkan mutiara yang bernilai komersial dan merupakan salah satu komoditas ekspor sektor perikanan. *Pinctada maxima* merupakan salah satu bentuk cangkang mutiara yang berpotensi untuk dikembangkan (Fauzi Akhmad, 2010). Menghasilkan mutiara berbentuk bulat yang memiliki nilai jual dan diminati oleh masyarakat khususnya di negara-negara Eropa dan Jepang sebagai bahan baku perhiasan.

Jenis kerang mutiara Salah satu kerang yang menghasilkan mutiara setengah bulat adalah *Pteria penguin*. Jika dibandingkan dengan cangkang mutiara bulat, cangkang ini umumnya mudah dirawat dan teknik penanaman inti cukup sederhana untuk diproduksi. Varietas moluska ini juga banyak dibudidayakan oleh masyarakat, baik secara berkelompok maupun antar individu, untuk menghasilkan mutiara berbentuk setengah bulat yang disebut juga dengan mabe (Mushaffa et al., 2018). Teknik budidaya tiram mutiara mabe (*P. Penguin*) untuk membuat mutiara mabe lebih sederhana dan dapat diajarkan kepada masyarakat umum, dibandingkan dengan mutiara bulat yang membutuhkan tenaga profesional yang harus dibayar dengan harga yang relatif tinggi.

Beberapa masyarakat di Palabusa, Kota Baubau, sudah mulai membudidayakan kerang. Kemudahan memperoleh benih di alam menjadi salah satu faktor pendorong usaha budidaya tiram mutiara Mabe (kelurahan *P. Penguin*) di perairan Palabusa, Selat Buton. Benih alami dikumpulkan menggunakan kolektor dan kemudian disimpan hingga mencapai ukuran yang sesuai untuk injeksi setelah ± 3 bulan (Makhas et al., 2014). Selanjutnya, kesesuaian lahan budidaya merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya mutiara mabe. Tanah yang baik dan cocok untuk pertumbuhan tiram mutiara akan menghasilkan mutiara setengah bulat yang indah dan akan meningkatkan pembentukan butir mutiara.



Gambar 1. Mutiara Mabe

Dalam rangka meningkatkan daya saing dan kualitas hasil budidaya Mutiara Mabe maka dianggap perlu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Palabusa, Kota Baubau. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk memberdayakan kemandirian masyarakat. Kemandirian merupakan sumber kehidupan yang abadi dan modal utama bagi suatu masyarakat untuk berkembang dan menopang dirinya sendiri di tengah masyarakat lain. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dipandang penting untuk mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kapasitas usaha masyarakat menjadi usaha yang kuat dan mandiri; dan meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Inisiatif pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk lebih memberdayakan kegiatan masyarakat agar lebih efisien, produktif, dan berdaya saing, yaitu dengan memberikan iklim usaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya (Suwarni et al., 2017). Untuk meningkatkan struktur ekonomi, sangat penting untuk membangun hubungan kemitraan dalam bentuk hubungan bisnis yang saling mendukung dan menguntungkan antara perusahaan besar, menengah, dan kecil dan koperasi.

Untuk memahami pembangunan, isu-isu seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan harus ditanyakan. Dalam konteks pembangunan ekonomi di negara-negara miskin, pembangunan dicirikan sebagai pengurangan atau penghapusan kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan dan produksi nasional atau per kapita. Pendapatan per kapita masyarakat tumbuh melalui pembangunan ekonomi, seperti halnya perubahan struktur ekonomi (Lawealai, 2021). Selanjutnya, dua hal penting yang dihasilkan dari perubahan struktural ini: peningkatan kontribusi industri, serta penurunan pangsa budidaya kelalutan dalam output nasional, dan proporsi penduduk yang tinggal di kota versus proporsi penduduk yang tinggal di daerah pesisir (Gai, 2020).

Pengembangan masyarakat adalah kegiatan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat yang mencakup fitur keadilan, keseimbangan sumber daya alam, keterlibatan masyarakat, dan, jika memungkinkan, didasarkan pada inisiatif masyarakat (Purwaningsih, 2019). Selanjutnya, melalui pemberdayaan perubahan yang terencana dan relevan dengan permasalahan lokal yang dihadapi oleh anggota masyarakat yang dilakukan secara khusus dengan cara-cara yang sesuai dengan kapasitas, norma, nilai, persepsi, dan keyakinan anggota masyarakat setempat, dengan prinsip kependudukan. partisipasi dijunjung tinggi.

Paradigma pembangunan baru dewasa ini memungkinkan ruang lingkup yang lebih sesuai bagi partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan (Suprajitno, 2021). Partisipasi masyarakat diperlukan karena artinya: (1) membuat program lebih aman dan lebih cepat; (2) mendekatkan pemahaman perencana/manajer dengan kebutuhan kelompok sasaran; (3)

menggunakan media untuk menumbuhkan keterampilan masyarakat, kekeluargaan, dan kepercayaan diri; dan (4) tercapainya partisipasi positif sebagai ciri masyarakat modern.

Metode kelompok adalah salah satu cara untuk menghasilkan keterlibatan aktif dari anggota komunitas masyarakat. Pengembangan masyarakat akan lebih mudah dipahami jika melibatkan agen-agen lokal melalui forum yang dikenal sebagai kelompok. Demikian pula, ketika datang ke pengejaran mata pencaharian lainnya, semua orang suka bekerja dalam kelompok.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mencakup transfer kewenangan antara penguasa dan orang-orang yang berada di bawah kendali mereka, tetapi juga pembangunan institusi lokal. Kegiatan pengembangan masyarakat dapat dilihat dari berbagai perspektif dalam konteks pembangunan nasional (Hamzah, 2019). Langkah pertama adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan komunitas tersebut berkembang. Kedua, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk tumbuh melalui berbagai bentuk bantuan keuangan, pelatihan, pengembangan prasarana dan sarana, baik fisik maupun sosial, serta pengembangan kelembagaan daerah. Ketiga, komponen terpenting dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, termasuk sistem ekonomi dan politik, adalah perlindungan struktur sosial masyarakat dalam sistem sosial.

Inisiatif kebijakan pemerintah yang bertujuan mengembangkan pengelompokan produsen Mutiara Mabe bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka yang termasuk dalam kelompok sasaran. Dengan demikian, efektivitas pembinaan dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok sasaran digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu kebijakan. Pemerintah daerah telah menyalurkan dana tunai dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok sasaran namun belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan.

Hal ini terlihat dari indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program: 1) belum adanya analisis strategis pengembangan budidaya Mutiara Mabe dan penggunaan teknologi tepat guna dalam pengolahan budidaya Mutiara Mabe; dan 2) belum adanya standarisasi tahapan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan budidaya Mutiara Mabe. Komponen mendasar dari proses pemberdayaan masyarakat adalah pendelegasian wewenang dan pengembangan kemampuan masyarakat. Dalam kasus seperti itu, tata kelola kelompok diperlukan untuk pembuatan dan implementasi strategi.

METODE

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan di Kelurahan Palabusa Kota Baubau. Pengabdian ini melibatkan kelompok masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai petani Mutiara Mabe. Pengabdian ini berupaya memecahkan masalah mitra yaitu merumuskan strategi dengan identifikasi kekuatan, identifikasi kelemahan, identifikasi peluang, identifikasi ancaman yang dialami oleh kelompok masyarakat yang melakukan budidaya Mutiara Mabe.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 minggu yang dilakukan secara kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Adapun tahapan pengabdian ini yaitu:

1. Tahapan Persiapan, tahapan ini tim pengabdian mempersiapkan segala persiapan dan kelengkapan sebelum melaksanakan pengabdian.
2. Tahapan Pelaksanaan, tahapan ini tim pengabdian melakukan observasi dan melakukan wawancara mendalam terhadap kelompok masyarakat yang melakukan budidaya Mutiara Mabe dan pemerintah setempat di Kelurahan Palabusa Kota Baubau.

Konteks strategi pemberdayaan ini difokuskan pada budidaya Mutiara Mabe untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kelurahan Palabusa Kota Baubau. Adapun metode analisis strategi pemberdayaan petani Mutiara Mabe sebagai berikut:

Tabel 1.
Metode Analisis Strategi Pemberdayaan Petani Mutiara Mabe

No.	Sub Fokus	Langkah-Langkah dalam bentuk program
1.	Kekuatan	1. Identifikasi sumber kekuatan yang berbeda dalam pemberdayaan kolektif. 2. Periksa interaksi kekuatan, kemungkinan, dan kesulitan internal. 3. Saling ketergantungan kekuatan, peluang, dan kesulitan.
2.	Kelemahan	1. Menentukan kerentanan kelompok dalam budidaya Mutiara Mabe. 2. Mengkaji unsur-unsur yang menyebabkan kelemahan kelompok dalam budidaya Mutiara Mabe. 3. Sinergitas ide untuk mengatasi kekurangan budidaya Mutiara Mabe.
3.	Peluang	1. Tentukan pilihan alternatif untuk kekurangan budidaya Mutiara Mabe. 2. Analisis pemanfaatan peluang pada defisit budidaya Mutiara Mabe 3. Sinergi kekuatan dan peluang
4.	Ancaman	1. Identifikasi bahaya yang berbeda untuk budidaya Mutiara Mabe 2. Analisis teknik menghadapi risiko dalam budidaya Mutiara Mabe 3. Sinergi berbagai sumber daya dalam menghadapi bahaya
5.	Strategi SO	1. Tentukan berbagai teknik SO yang berbeda. 2. Analisis efikasi dan efisiensi strategi, serta pengukurannya 3. Sinergi antara strategi SO dan sumber daya yang tersedia
6.	Strategi ST	1. Tentukan berbagai teknik SO yang berbeda. 2. Analisis efikasi dan efisiensi strategi, serta pengukurannya 3. Sinergi antara strategi SO dan sumber daya yang tersedia
7.	Strategi WO	1. Tentukan berbagai teknik alternatif WO. 2. Analisis efikasi dan efisiensi strategi, serta pengukurannya 3. Sinergi antara strategi WO dan sumber daya yang dapat diakses
8.	Strategi WT	1. Tentukan berbagai teknik WT alternatif. 2. Analisis efikasi dan efisiensi strategi, serta pengukurannya 3. Sinergi antara pendekatan WT dan sumber daya yang tersedia

Sumber : Data Olahan Sekunder : 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi Pemberdayaan Petani Mutiara Mabe

Tantangan merupakan ancaman dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pemerintah dalam melakukan pemberdayaan di Kelurahan Palabusa. Sedangkan, peluang adalah kesempatan yang datang dari faktor eksternal yang dapat mendukung tercapainya tujuan pemerintah dalam melakukan pemberdayaan di Kelurahan Palabusa dalam jangka menengah. Dengan memahami tantangan dan peluang di lingkungan strategisnya, diharapkan pemerintah kelurahan palabusa dapat membuat strategi yang tepat demi terwujudnya tujuan kesejahteraan masyarakat utamanya petani Mutiara Mabe di Kelurahan Palabusa.

Selanjutnya dalam Analisis SWOT ini, tim pengabdian mengumpulkan berbagai informasi seputar faktor internal dan eksternal dengan melakukan wawancara dan studi dokumen.

1. Kekuatan (Strengths), berupa:

Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan dan kelembagaan organisasi pemerintah kelurahan palabusa dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani Mutiara Mabe antara lain:

- 1) Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa/Kelurahan.
- 2) Adanya kerja sama dengan berbagai pihak akan sangat membantu dalam implementasi program pemberdayaan yang sudah direncanakan, pertukaran ide-ide

dan gagasan program dan juga pemikiran yang lebih efektif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat kelurahan;

- 3) Potensi sumberdaya alam kelautan di wilayah pesisir kelurahan palabusa banyak ditemukan Mutiara Mabe
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung yang dimiliki merupakan modal bagi pelaksanaan pencapaian tujuan;
- 5) Tersedianya Anggaran untuk melaksanakan Program dan Kegiatan dan motivasi dan kemauan kerja yang tinggi.

2. Kelemahan (Weaknesses), berupa:

- 1) Sumber Daya manusia kurang memadai terutama terutama pada sub bidang pemberdayaan kelurahan dalam rangka menjalankan Organisasi, tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkemampuan dalam menjalankan tugas dan fungsinya;
- 2) Tidak adanya strategi untuk memberdayakan masyarakat pesisir kelurahan palabusa yang berprofesi sebagai petani Mutiara Mabe.
- 3) Koordinasi Internal dan eksternal dalam pelaksanaan tugas yang kadang masih kurang;
- 4) Masih adanya pembagian tugas pekerjaan yang belum proposional, penempatan pegawai yang kurang memperhatikan kompetensi kemampuan dan ketrampilan;

3. Peluang (Opportunity), berupa:

- 1) Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana berbagi informasi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat;
- 2) Bekerja sama dengan tenaga ahli yang kompeten untuk melakukan pembinaan dan pendampingan bagi masyarakat pesisir kelurahan palabusa yang berprofesi sebagai petani Mutiara Mabe;
- 3) Terdapat organisasi CSR yang mempunyai program pemberdayaan masyarakat yang membantu pemerintah dalam menyelenggarakan pemberdayaan terhadap masyarakat.
- 4) Masyarakat pesisir kelurahan palabusa yang mata pencariannya budidaya Mutiara Mabe bersemangat dengan adanya program pemberdayaan.

4. Tantangan (Opportunity), berupa:

- 1) Sistem penjualan belum berbasis *information technology*;
- 2) Adanya masyarakat yang tidak terdata atau belum terdata, hal ini tentu juga akan mempengaruhi keberhasilan program.
- 3) Terbatasnya sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat.

5. Strategy Strength-Opportunity (S-O)

- 1) mengoptimalkan teknologi informasi sebagai sarana berbagi informasi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Menjalani kerjasama dengan tenaga ahli yang berkompeten dalam melakukan pembinaan dan pendampingan bagi masyarakat pesisir kelurahan palabusa yang berprofesi sebagai petani Mutiara Mabe.
- 3) Memanfaatkan Tersedianya Anggaran untuk melaksanakan Program dan Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan SDM dengan melalui bintek dan diklat.

6. Strategi Weakness- Opportunity (W-O)

- 1) Menjalin kerjasama organisasi CSR yang mempunyai program pemberdayaan masyarakat yang membantu pemerintah dalam menyelenggarakan pemberdayaan terhadap masyarakat.
- 2) Melakukan pembagian tugas pekerjaan yang proposional, penempatan pegawai dengan memperhatikan kompetensi kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.
- 3) Optimalisasi koordinasi Internal dan eksternal dalam pelaksanaan tugas yang kadang masih kurang. Keempat, yaitu dengan meningkatkan sosialisasi berbasis information technology (media sosia) dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat tentang budidaya Mutiara Mabe.

7. Strategy Strength- Threat (ST)

- 1) Menerapkan sistem penjualan belum berbasis information technology.
- 2) Mengoptimalkan validasi data masyarakat yang tidak terdata atau belum terdata, hal ini tentu juga akan mempengaruhi keberhasilan program.

8. Strategy Weakness- Threat (WT)

- 1) Meningkatkan koordinasi dan menjalin kerjasama dalam rangka meningkatkan sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan pengelolaan masyarakat tentang budidaya Mutiara Mabe.

B. Implementasi Strategi Pemberdayaan Petani Mutiara Mabe

1. Pembentukan Kelompok.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan daya atau pemberdayaan kelompok rentan dalam masyarakat, seperti mereka yang hidup dalam kemiskinan (Suprajitno, 2021). Masyarakat produsen yang mengolah Mutiara Mabe disebut sebagai kelompok sasaran. Pendekatan partisipatif sedang diadopsi, dengan penekanan pada kelompok sasaran. Pengembangan kelompok melalui kerjasama dalam rangka memperkuat partisipasi aktif kelompok dalam diversifikasi budidaya Mutiara Mabe. Diharapkan bahwa dedikasi anggota akan semakin dalam sebagai hasil dari kelompok, menghasilkan sikap harmoni dan kesatuan dalam pekerjaan mereka sendiri. Komunitas dibagi menjadi kelompok sasaran tergantung pada tempat tinggal masing-masing anggota. Setiap masyarakat dipilih dari 5-7 anggota masyarakat untuk berperan aktif dalam operasi budidaya Mutiara Mabe.

2. Kelembagaan Kelompok.

Peran aktif kelompok dimaksudkan untuk memaksimalkan kemampuan kelompok: a) efektivitas pengambilan keputusan konsensus; b) komitmen untuk mematuhi keputusan; c) aktif dalam mengumpulkan dan memanfaatkan data dan informasi; d) komitmen kerja sama kelompok; e) kesediaan untuk terlibat aktif dengan organisasi masyarakat lainnya.

3. Pelatihan.

Anggota kelompok sasaran menghadiri pelatihan yang berlangsung selama operasi lapangan. a) Diversifikasi budidaya Mutiara Mabe yang terintegrasi dan berkelanjutan, dengan komponen kuncinya adalah keragaman produk Mutiara Mabe yang bernilai ekonomis b) penerapan teknologi diversifikasi produk Mutiara Mabe untuk kelompok sasaran, d) teknologi pengelolaan limbah Mutiara Mabe dan pemanfaatannya yang ramah lingkungan, e) pengelolaan pemasaran produk Mutiara Mabe yang beragam, dan f) kegiatan penguatan kelompok usaha masyarakat. Dari aksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi budidaya Mutiara Mabe membantu pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta berdampak pada keterampilan dan ekonomi masyarakat.

4. Pelaksanaan Program.

Praktek ini pada dasarnya adalah semacam pendidikan masyarakat. Penyuluhan teknis digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi di masyarakat, diikuti dengan penerapan teknologi dan dukungan (Nainggolan & Pandiangan, 2019). Akibatnya, ide nilai manfaat diciptakan sejalan dengan pengalaman, kepraktisan, minat, dan keterlibatan aktif. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan tahapan sebagai berikut: 1) arahan teknis, 2) dukungan, 3) pemantauan, evaluasi, dan penguatan. Kegiatan lainnya adalah penilaian secara berkala terhadap kemampuan penguasaan iptek di bidang diversifikasi Mutiara Mabe dari tahap awal hingga tahap akhir secara berkelanjutan. Oleh karena itu, direncanakan akan dikembangkan kelompok masyarakat otonom pengolah Mutiara Mabe, sekaligus menjadi sentra kelompok masyarakat pengolah Mutiara Mabe. Untuk memperoleh hasil yang terbaik, penerapan IPTEK, serta pendampingan kepada kelompok usaha budidaya Mutiara Mabe dilakukan dengan pendekatan budaya dan kearifan lokal.



Gambar 2. Pembersihan cangkang dan sortir berdasarkan kualitas Mutiara Mabe

Pada gambar 2 diatas menunjukkan kelompok masyarakat melakukan kegiatan proses produksi, dimana produksi sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk menambah nilai kualitas Mutiara Mabe agar lebih berdaya saing dalam memenuhi tuntutan.

5. Monitoring Evaluasi dan penguatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan kegiatan dan menilai kecukupan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Tim pelaksana bekerja sama dengan fasilitator dan warga kelompok sasaran dapat membentuk evaluator. Evaluator juga dapat menjadi motivator bagi pengurus dan anggota kelompok untuk lebih memahami bagaimana menangani sumber daya yang ada untuk meningkatkan kapasitas dalam budidaya Mutiara Mabe dan dengan demikian meningkatkan pendapatan kelompok secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan usaha yang efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani Mutiara mabe, yaitu: a) pengembangan kerjasama antara pemerintah dan kelompok usaha masyarakat dengan melibatkan perguruan tinggi sebagai fasilitator ahli, b) pemusatan peran stakeholders dalam pembinaan kelompok usaha budidaya Mutiara mabe, c) pengembangan sistem permodalan dan pengelolaan usaha yang baik melalui koperasi atau lembaga keuangan lainnya, mengadakan pelatihan dan pengelolaan usaha. Selain itu implementasi strategi pemberdayaan kelompok petani Mutiara mabe dapat dilakukan melalui metode: pembentukan kelompok, penguatan kelompok, pelatihan, pelaksanaan program, pemantauan, evaluasi, dan penguatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi Akhmad. (2010). Ekonomi Perikanan : Teori, Kebijakan dan Pengelolaan. In *Director* (Vol. 15, Issue 40). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gai, A. M. (2020). Konsep Pemberdayaan Nelayan Pesisir Kota Surabaya Sebagai Bentuk Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Sustainable Livelihood. *Jurnal Planoearth*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.31764/jpe.v5i1.2153>
- Hamzah, N. (2019). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MISKIN PESISIR MELALUI PENGUATAN INDUSTRI KECIL RUMAH TANGGA (Study pada Perempuan sebagai Kepala Keluarga di Desa Mendalok Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat). In *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak* (Vol. 1, Issue 2, p. 50). scholar.archive.org. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5463>
- Lawealai, H. (2021). Analysis of Local Government Strategies in Capacity Building for Regional Financial , Asset , and Revenue Management Bodies in Baubau City , Indonesia. *International Journal Of Science, Technology & Management, VOL. 2 NO.*, 61–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.137>
- Makhas, K. A., Mamangkey, N. G. F., & Mantiri, D. M. H. (2014). Perkembangan Mutiara Mabe Pada Pinctada Margaritifera Di Perairan Arakan, Sulawesi Utara. *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.35800/jplt.2.1.2014.6726>
- Mushaffa, W., Hamzah, M., & Nur, I. (2018). Pertumbuhan Cangkang Kerang Mutiara Pteria penguin yang Diimplantasi yang Dibudidayakan dengan Metode Gantung di Perairan Palabusa Selat Buton. *JSIPI (Jurnal Sains Dan Inovasi Perikanan) (Journal of Fishery Science and Innovation)*, 2(2), 55–59. <https://doi.org/10.33772/jsipi.v2i2.7574>
- Nainggolan, N., & Pandiangan, D. (2019). Pemberdayaan Kaum Bapa Masyarakat Pesisir Amurang Lopana Satu Untuk Mengembangkan Wisata Pantai dengan Pendekatan Holistik. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(2). <https://doi.org/10.35799/vivabio.1.2.2019.24979>
- Purwaningsih, E. (2019). Sadar Hukum, Sadar Wirausaha Dan Sadar Lingkungan Bagi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Tanjungpasir. *ADIL: Jurnal Hukum*, 6(2), 243. <https://doi.org/10.33476/ajl.v6i2.824>
- Supardi, S., Hariyadi, S., & Fahrudin, A. (2017). Analisis Keberlanjutan Pembangunan Kota Tepian Pantai (Studi Kasus: Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(3), 188. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.3.188-204>
- Suprajitno, H. (2021). Identifikasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan Tradisional Di Kawasan Pesisir Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.31602/as.v6i2.4372>
- Suwarni, L., Fachri, H., & Arfan, I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Berbasis “Skp2” Terpadu Dalam Mewujudkan “Blue Economy” Masyarakat Pesisir Pantai Dan Kepulauan Yang Tangguh Dan Sejahtera (Tara). *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 14(1), 17. <https://doi.org/10.29406/br.v14i1.580>